RINGKASAN

FIRDA NUR MAULIDA. Perencanaan Program Interpretasi Alam di Taman Wisata Alam Gunung Papandayan. Dibimbing oleh **HELIANTHI DEWI**.

Interpretasi alam walaupun di Indonesia belum banyak dikenal, sebenarnya bukan sesuatu hal yang benar-benar baru. (Tilden 1957) mendefinisikan interpretasi alam sebagai suatu kegiatan pendidikan yang bertujuan menunjukkan arti dan hubungan antara seseorang dengan alam lingkungannya dengan menggunakan benda-benda aslinya, melalui pengalaman langsung di lapangan dan dengan media ilustratif seperti foto, *slide*, film dan sebagainya. Potensi wisatawan yang datang berkunjung, belum benar-benar digarap secara serius, interpretasi jelas diperlukan sesuatu yang menjembatani atau menghubungkan antara sumberdaya yang ada di Taman Wisata Alam Gunung Papandayan (TWAGP) dengan wisatawan yang datang ke kawasan tersebut.

Tujuan Tugas Akhir yaitu mengiventarisasi sumberdaya interpretasi alam yang terdapat di kawasan TWAGP, mengidentifikasi sumberdaya yang penting untuk mendukung interpretasi alam di TWAGP dan menyusun program interpretasi di TWAGP. Manfaat dari kegiatan penelitian bagi pengelola, sebagai masukan dalam pengembangan ekowisata khususnya interpretasi alam dan menambah informasi data kawasan TWAGP, bagi pengunjung, memberikan pengetahuan dan pemahaman yang berkualitas serta kepuasan bagi pengunjung TWAGP, dan memberikan referensi dalam mengembangkan program interpretasi alam.

Kegiatan Tugas Akhir dilaksanakan di kawasan Taman Wisata Alam Gunung Papandayan, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Waktu pelaksanaan Tugas Akhir berlangsung selama 45 hari efektif dan dilakukan pada April sampai Juni 2022 dengan metode observasi, studi literatur dan kuisioner. Data yang diambil yaitu data pengunjung dengan jumlah 120 responden, masyarakat 25 responden dan pengelola 10 responden dengan metode *purposive sampling*. Hasil dari data terdapat dua jenis sumberdaya wisata meliputi sumberdaya biotik (flora dan fauna) dan sumberdaya fisik yang sangat beragam mulai dari bentang alam (kawasan kawah, danau, Hutan Mati, aliran air tiga warna, tebing *sunrise*, air terjun), komponen abiotik (tanah, iklim, topografi kawasan), fenomena alam (kabut,pelangi, *milkyway*, cuaca, air belerang dan hujan) sumberdaya buatan (kolam rendam terapi air panas, taman anggrek) dan area berkemah (Bumi Perkemahan Papandayan, Ghober Hoet dan Pondok Saladah).

Responden termotivasi untuk *hiking*, wisata kuliner Garut, berswafoto, membuat video tentang alam. Program yang dibuat merencanakan program interpretasi alam yang meliputi perencanaan jalur, perencanaan fasilitas interpretasi. Data sumberdaya yang terdapat di TWAGP mencakup sumberdaya biotik dan sumberdaya fisik serta kesiapan pihak terkait untuk kegiatan interpretasi atau sebagai interpreter. Hasil yang diperoleh dari trek jalur, flora, fauna dan obyek lainnya yang tercatat dalam GPS Receiver dipindahkan ke dalam komputer dengan perangkat lunak GPS Utility, kemudian dipindahkan melalui Sistem Informasi Geografis. Hasil keseluruhan dibuat peta untuk merencanakan program interpretasi alam yang meliputi persebaran sumberdaya wisata, perencanaan jalur, perencanaan fasilitas interpretasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.
© Hak cipta milik IPB, Institut Pertanian Bogor
Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies
Bogor Agricultural University